



Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Moral Untuk Membangun Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Teacher Strategy in Implementing Moral Education to Build Discipline Attitudes of Elementary School Students

Muhammad Toto Nugroho^{1)*}

1)Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan pendidikan moral untuk membangun sikap disiplin anak di Sekolah Dasar kelas II SD Negeri 182/I Hutan Lindung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penentuan objek yang diteliti, pemilihan lokasi penelitian, menetapkan fokus permasalahan, pembuatan instrument penelitian, pengumpulan data, menganalisis data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru kelas II SD Negeri 182/1 Hutan Lindung. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif (Miles dan Huberman), sedangkan uji validitas data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini bahwa terdapat enam macam strategi guru dalam menerapkan pendidikan moral untuk membangun sikap disiplin anak kelas II SD Negeri 182/I Hutan Lindung. Strategi yang diterapkan oleh guru diantaranya, mengajak siswa patuh pada setiap peraturan, patuh terhadap etika sosial, menolak segala ajakan melanggar hukum, mengendalikan diri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Pendidikan Moral, Sikap Disiplin,

Abstract

The purpose of this study was to describe the teacher's strategy in applying moral education to build discipline in children in grade II SD Negeri 182/I Hutan Lindung. This research use descriptive qualitative approach. The procedures carried out in this study are determining the object under study, selecting research locations, determining the focus of the problem, making research instruments, collecting data, analyzing data and drawing conclusions. Data collection techniques used are observation and interview techniques. Interviews were conducted with second grade teachers at SD Negeri 182/1 Hutan Lindung. The data analysis technique was carried out using an interactive model (Miles and Huberman), while the data validity test used data triangulation. The results of this study indicate that there are six kinds of teacher strategies in implementing moral education to build discipline in grade II children at SD Negeri 182/1 Hutan Lindung. The strategies implemented by the teacher include, inviting students to obey every rule, obeying social ethics, refusing all invitations to violate the law, controlling themselves, completing assignments on time and putting things in their place.

Keywords: Strategy, Teachers, Moral Education, Discipline,

Disumbit (07-Mar), Direview (18-Mei), Diterima (07-Juni)

How to Cite: Nugroho, M. T. (2022). Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Moral Untuk Membangun Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *JEER: Journal of Elementary Education Researchs* Vol 2 (1): 13-21.

*Corresponding author:

E-mail: Muhammادتotonugroho@gmail.com

PENDAHULUAN

Disiplin adalah suatu kebutuhan yang mendasar; untuk membentuk dan mengembangkan watak seorang anak. Menurut Sastrohadiwiryo (2005) disiplin diartikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak, serta sanggup menjalankannya, serta tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Gunawan (2012:33) disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan sikap patuh terhadap berbagai kesepakatan dan peraturan yang berlaku.

Tujuan Pendidikan Nasional tertuang pada pasal 3 Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 yang berbunyi bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawaban Pendidikan Dari tujuan pendidikan tersebut terlihat bahwa kedisiplinan memiliki arti penting guna membentuk karakter yang diinginkan di dalam tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang tertuang di dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia

Nomor 33 Tahun 1995 Tentang Gerakan Disiplin Nasional. Berdasarkan keputusan tersebut maka disadari perlunya seorang siswa menerapkan disiplin sekolah sehingga akan terjalin kerukunan dalam kehidupan sehari-hari antara peserta didik, guru, kepala sekolah, maupun semua pengurus yang ada di sekolah. Selain itu penerapan kurikulum 2013 juga menekankan pada pengembangan sikap siswa (Asrial dkk, 2021).

Impelementasi kedisiplinan menjadi nilai karakter yang penting untuk dikembangkan di sekolah. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Arli Wandio karakter disiplin dibentuk berdasar nilai-nilai dan norma yang terdapat di masyarakat, serta sanksi yang diberikan kepada siswa. Apabila melanggar tata tertib disiplin yang ada di sekolah ataupun yang sudah disepakati maka hukuman yang diberikan yaitu bimbingan konseling hingga pemanggilan orang tua.

Wuryandani, dkk. (2014) mengungkapkan bahwa terdapat tiga dimensi sikap disiplin yaitu untuk mencegah masalah yang terjadi, menyelesaikan masalah agar keadaan membaik, dan mencegah kegiatan diluar etika. Moenir (2010:) menyebutkan indikator untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan

disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu disiplin waktu, diantaranya:

1. Tepat waktu dalam belajar mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu ;
2. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran;
3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

Sedangkan disiplin perbuatan, meliputi: patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Pembiasaan pendidikan moral untuk anak SD sangat penting untuk diterapkan sebelum siswa beranjak dewasa, karena pendidikan moral sangat berdampak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, hingga proses sosialisasi siswa terhadap lingkungan hidupnya. Pendidikan karakter di sekolah dasar, harus mendapat perhatian lebih untuk membentuk landasan akhlak mulia peserta didik yang tangguh (Mustoip, 2018). Penerapan nilai moral berarti cara pikir seseorang yang terlihat dari

tindakan, sikap, prilaku, dan cara mempersepsikan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat dimana anak bergaul (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Perkembangan gloabalisasi yang semakin pesat menjadikan penanaman moral dan karakter kepada anak sejak usia dini sangatlah penting dilakukan. Pembentukan karakter dapat dilakukan pada peserta didik di sekolah dasar, karena dalam tahap ini perkembangan sikap serta kognitif manusia lebih mudah untuk dibentuk (Nugroho, 2020). Robiansyah (2019) mengemukakan bahwa karakter berarti bagaimana seseorang menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan. Hal ini mengingat pendidikan moral menjadi dasar disiplin diri dan alat kontrol internal dalam berperilaku yang senantiasa taat moral.

Perkembangan etika moral anak dibuktikan dengan adanya potensi anak untuk mengerti peraturan, norma serta etika yang berlaku. Pelaksanaan pendidikan moral di setiap tahapan usia anak usia dini dilakukan melalui metode yang berbeda-beda, maksudnya adalah pemberian stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak disesuaikan dengan tahapan usia dan kemampuan yang dimiliki anak pada usia tersebut (Khaironi, 2017). Dengan demikian, anak

dapat menjadi seseorang yang tangguh, kuat dan bertanggung jawab baik pada diri sendiri dan orang lain .

Hariandi & Irawan (2016) guru sebagai pendidik memiliki dua peranan penting yaitu mengajar dan mendidik. Pentingnya pendidikan karakter disiplin diterapkan karena banyak terjadi etika yang tidak baik yang melanggar norma kedisiplinan. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual (Lingude, 2021). Pendidikan karakter menegaskan bahwa jika disiplin hendak berfungsi, hal itu harus memotivasi anak-anak untuk mengubah cara mereka berpikir, merasa, dan bertindak.

Disiplin harus menyebabkan siswa ingin berperilaku secara berbeda. Membantu mengembangkan kebijakan penghormatan, solidaritas, penilaian yang baik, serta pengendalian diri. Jika kebijakan-kebijakan yang absen ini tidak dikembangkan, bersama dengan komitmen untuk mempraktikannya, persoalan perilaku negatif tersebut akan terulang lagi. Apabila disiplin telah terbentuk maka akan terwujud disiplin pribadi, yang setelah dewasa akan diwujudkan dalam setiap aspek kehidupan (Nugroho, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di provinsi Jambi, dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pendidikan moral untuk membangun sikap disiplin pada anak. Sikap disiplin yang dilakukan peserta didik telah tumbuh sendiri di kalangan keluarga. Pembentukan disiplin yang guru berikan bermanfaat bagi siswa untuk hidup dengan kebiasaan yang sesuai dengan lingkungan yang ada disekitarnya, positif dan bermanfaat bagi diri, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan fakta yang diamati dari hal tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di SD Negeri dengan judul “Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Moral Untuk Membangun Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati (Wandi, 2013). Hamid (2012) menyatakan bahwa studi dengan pendekatan fenomenologi berupaya memahami tentang bagaimana orang melakukan sesuatu pengalaman beserta makna pengalaman itu bagi

dirinya. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung Provinsi Jambi. Data penelitian ini berupa catatan yang mendeskripsikan tentang strategi guru kelas dalam membentuk sikap disiplin anak, berupa foto, video, dan rekaman yang mendukung penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data juga menggunakan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru kelas II.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman (1992) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Observasi

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 26 Agustus-16 September 2022 tentang patuh pada setiap peraturan yang berlaku di kelas II SD Negeri 182/I Hutan Lindung. Hasil observasi menunjukkan bahwa peraturan yang ada di SD Negeri 182/I Hutan Lindung telah tersusun untuk mencapai tujuan sekolah yaitu memuat tentang Visi Misi sekolah, contoh peraturan yang ada yaitu siswa tidak

boleh datang terlambat, siswa harus datang 10-15 menit sebelum bel masuk, siswa wajib memakai seragam yang rapi dan atribut lengkap, siswa laki-laki tidak boleh berambut panjang,

Sedangkan siswa perempuan tidak boleh menggunakan perhiasan yang berlebihan seperti siswa perempuan hanya boleh memakai anting saja tidak boleh memakai cincin, kalung dan gelang emas, siswa yang tidak masuk sekolah harus memberikan keterangan seperti memberikan surat apabila sakit, izin, bepergian jauh, keperluan keluarga, atau bisa langsung menelpon kepada guru yang bersangkutan, saat pelajaran berlangsung siswa diwajibkan menjaga ketertiban kelas.

Siswa di kelas tersebut sudah patuh terhadap etika sosial atau masyarakat di lingkungan sekolah yang berupa sopan kepada guru dan menjalin etika yang baik kepada teman. Di kelas tersebut seluruh siswa sudah sopan terhadap guru yang mengajar contohnya siswa yang menghargai guru saat berbicara di depan, memberikan salam kepada guru saat berpapasan baik di dalam kelas maupun di luar kelas ataupun di luar sekolah. Sedangkan setelah mengobservasi bahwa siswa telah menjalin etika yang baik kepada temannya yaitu siswa yang menghargai temannya saat berbicara,

tidak mengejek, berteman dengan siapa saja tanpa membedakan yang satu dengan yang lain, selalu membantu teman yang kesusahan.

Deskripsi Wawancara

Peneliti mewawancarai guru kelas II SD Negeri 182/I Hutan Lindung pada tanggal 26 Agustus-16 September 2022 Februari 2022 mengenai sikap disiplin anak yang berupa menolak setiap ajakan untuk melanggar hukum. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru didapatkan bahwa guru menanamkan rasa patuh terhadap peraturan sehingga siswa akan menolak setiap ajakan untuk melanggar hukum, guru memberikan sanksi jika siswa melanggar peraturan, sanksi yang diberikan oleh guru bukan hukuman yang menyakiti siswa namun sanksi yang positif dan dapat membimbing siswa serta dapat membuat siswa menjadi lebih baik lagi.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru untuk membentuk sikap disiplin anak bukan hanya membantu anak untuk menolak setiap ajakan untuk melanggar hukum tetapi juga membantu anak untuk mengendalikan diri terhadap perbuatan tercela, hal ini akan membuat siswa dapat memilih mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, dan perbuatan yang harus dilakukan serta

perbuatan tidak harus dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Siswa di kelas tersebut siswa telah menyelesaikan tugas tepat waktu meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan dan mengumpulkan tugas pada waktunya. Dari hal tersebut guru telah memberikan strategi yang baik yaitu telah mendorong dan memotivasi siswa untuk selalu disiplin waktu dalam pengerjaan dan mengumpulkan tugasnya, disini guru memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan yang berupa point yang akan diberikan kepada siswa yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Sedangkan bagi siswa yang belum mengerjakan tugas tepat pada waktunya guru selalu memberikan motivasi terus menerus kepada anak tersebut sampai siswa dapat mengikuti temannya untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Dapat diketahui bahwa siswa di kelas tersebut telah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Guru telah menggunakan strategi yang baik dengan membiasakan anak tidak bermain saat proses pembelajaran berlangsung, meletakkan sepatu di rak sepatu di depan kelas agar terlihat rapi, dan meletakkan kembali barang yang telah dipinjam ke tempat semula, hal tersebut dilakukan oleh guru sebagai strategi agar siswa dapat

menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.

Pembahasan

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian mengenai Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Moral Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak SD menunjukkan bahwa terdapat strategi guru untuk membentuk karakter disiplin anak. Hal ini terbukti dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa guru telah menanamkan hal-hal yang mencerminkan sikap disiplin. Pernyataan ini didukung oleh Ernawati (2016) menyatakan bahwa Kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan atau kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Sebagai seorang guru sudah sepatutnya menjadikan dirinya teladan bagi siswa dalam membentuk Karakter disiplin siswa (Nurhidaya, dkk., 2021). Siswa yang disiplin akan berusaha untuk menepati ketentuan, tata-tertib, peraturan-peraturan dan biasanya juga patuh kepada pembuat peraturan. Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat (Tarigan, 2018).

Bentuk strategi yang lainnya adalah dengan menanamkan rasa patuh terhadap peraturan sehingga siswa akan menolak setiap ajakan untuk melanggar hukum. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian (Agus, 2012). Kegiatan rutin berupa siswa tidak boleh datang terlambat, siswa harus datang 10-15 menit sebelum bel masuk. Kegiatan spontan seperti guru memberikan sanksi jika siswa melanggar peraturan, sanksi yang diberikan oleh guru bukan hukuman yang menyakiti siswa namun sanksi yang positif dan dapat membimbing siswa serta dapat membuat siswa menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya, kegiatan keteladanan seperti :

1. Siswa wajib memakai seragam yang rapi dan atribut lengkap;
2. Siswa laki-laki tidak boleh berambut panjang;
3. Siswa perempuan tidak boleh menggunakan perhiasan yang berlebihan seperti siswa perempuan hanya boleh memakai anting saja tidak boleh memakai cincin, kalung dan gelang emas.

Kegiatan pengkondisian seperti membiasakan anak tidak bermain saat proses pembelajaran berlangsung, meletakkan sepatu di rak sepatu di depan kelas agar terlihat rapi, dan meletakkan

kembali barang yang telah dipinjam ke tempat semula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat strategi yang dilakukan oleh guru kelas II untuk membentuk sikap disiplin siswa. Hal tersebut dilakukan menggunakan strategi patuh pada setiap peraturan yang ada patuh pada etika sosial atau masyarakat di sekolah, mengajak siswa untuk menolak setiap ajakan untuk melanggar hukum, dapat mengendalikan diri terhadap perbuatan tercela, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan meletakkan sesuatu pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Asrial, A., Syahrial, S., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Nugroho, M. T. (2021). Integration of Local Wisdom Mangrove Ecotourism in Class IV Learning in Elementary School. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 61-70.
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Gunawan, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hamid, F., & Si, M. (2012). Pendekatan fenomenologi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam*, 6, 17-33.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176-189.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1-15.
- Lingude, N. P. S. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di MIN 2 Manado. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(1), 27-33.
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moenir, H.A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mustoip, S. (2018). Character education implementation for students in grade IV SDN 5 Sindangkasih regency of Purwakarta West Java. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran Volume*, 8(2), 112-126.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90-100.
- Nugroho, M. T. (2020). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(3), 91-95.
- Nurhidaya, N., Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 56-67.
- Robiansyah, F., & Faizah, S. N. (2019). Development Of Students Characters At Primary School Through The Seven-Minute Education (Kultum) Program. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(1), 87-101.

- Sastrohadiwiryo, B.S. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, S. (2008). Budaya Sekolah, Motivasi Belajar dan Mutu Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 6(4), 21-38.
- Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 272-282.
- Wandi, S. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 524-535
- Wandio, R. A. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SD Negeri Balas Klumprik 1 Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 33-44.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286-295.